

**PENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR MELALUI KONSELING
 KELOMPOK TEKNIK KONTRAK PERILAKU (*BEHAVIOR CONTRACT*) PADA
 SISWA SMK**

Firyah Huwaida Irbah¹, Ibnu Mahmudi², Suharni³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
 email: firyahuwaida@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
 Email: mahmudiibnu@unipma.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
 Email: harnibk@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Tanggung Belajar, Kelompok, Kontrak Perilaku (<i>Behavior Contract</i>) Tawab Konseling Teknik Perilaku (<i>Behavior Contract</i>)	Tanggung jawab belajar adalah perilaku seseorang terhadap kewajibannya untuk melaksanakan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha serta berani menanggung segala akibat dan dapat memenuhi tugas kebutuhan diri sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa untuk mencapai tujuan, peserta didik harus memenuhi tugas belajarnya. Adanya peserta didik SMK Negeri 1 Nganjuk yang memiliki tanggung jawab akademik yang kurang baik menjadi masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat tanggung jawab belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk melalui konseling kelompok teknik kontrak perilaku. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian ini bersifat kuantitatif. Desain one-group pre-test and post-test digunakan dalam penelitian ini. Populasi sebanyak 35 siswa kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk digunakan untuk penelitian ini. 6 siswa kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel purposive sebagai strategi pengambilan sampelnya. Angket tanggung jawab belajar digunakan untuk pengumpulan data. Uji Wilcoxon digunakan dalam metode analisis data. Temuan menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest lebih besar dari skor rata-rata pada pretest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik kontrak perilaku (<i>behavior contract</i>) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk.
<i>Learning Responsibility, Group Counseling, Behavior Contract Technique.</i>	<i>Learning responsibility is a person's behavior towards his obligation to carry out tasks that have been received thoroughly through effort and dare to bear all the consequences and be able to fulfill his own needs. This illustrates that to achieve goals, students must fulfill their learning tasks. The existence of Nganjuk 1 Public Vocational School students who have poor academic responsibilities is a problem. This study aims to increase the level of learning responsibility of class X students of SMK Negeri 1 Nganjuk through group counseling with behavioral contract techniques. By using the experimental method, this research is quantitative. The one-group pre-test and post-test designs were used in this study. The population of 35 class X students of SMK Negeri 1 Nganjuk was used for this research. 6 students of class X SMK Negeri 1 Nganjuk became the research sample. This study uses a purposive sample as a sampling strategy. Learning responsibility questionnaire is used for data collection. The Wilcoxon test is used in the data analysis method. The findings show that the average posttest score is greater than the average score on the pretest. The results of the study showed</i>

that group counseling with behavioral contract techniques (behavior contracts) can increase the learning responsibility of class X students of SMK Negeri 1 Nganjuk.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjadi motor penggerak kebijakan Program Merdeka Belajar. Merdeka untuk memenuhi keragaman kemampuan dan minat siswa, pembelajaran merupakan kebijakan yang mengacu pada kebebasan pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang unik dan kreatif. Kebebasan belajar dititik beratkan pada pengajaran yang menekankan kemahiran dalam berbagai literasi dengan tetap mengembangkan dan mengembangkan pendidikan karakter, yang meliputi religius, jujur, kerja keras, adil, disiplin, toleran, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, dll. Tanggung jawab belajar merupakan salah satu sifat yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter pada anak selama pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa sudah menjadi kewajiban setiap peserta didik untuk menuntaskan komitmen belajarnya demi meraih cita-cita menjadi modal dalam mengejar cita-cita akademik maupun akademik. Melalui pelaksanaan rasa tanggung jawab dalam belajar, peserta didik akan terdorong untuk terus berusaha dan tetap semangat serta konsisten dengan kewajiban belajarnya. Tanggung jawab belajar bukan hanya prasyarat untuk belajar, tetapi juga merupakan bagian dari tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja untuk pengembangan pribadinya sendiri.

Permasalahan di SMK Negeri 1 Nganjuk yang menjadi tempat penelitian ini adalah adanya siswa kelas X tertentu yang kurang bertanggung jawab terhadap belajarnya. Melalui pengamatan dan data yang dikumpulkan dari pembimbing bahwa siswa belum memandang belajar sebagai salah satu tanggung jawab mereka sebagai siswa. Kurangnya minat siswa untuk belajar, kemauan mereka untuk menyelesaikan tugas, keasyikan mereka dengan kegiatan lain selama jam pelajaran, dan percakapan mereka dengan teman saat guru mengajar. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya masalah dalam tanggung jawab belajar, hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih dalam kepada peserta didik terkait dengan kurangnya tanggung jawab didalam belajar.

Untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas X, layanan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*Behavior contract*) sangat tepat. Karena tanggung jawab belajar yang rendah mencakup perilaku yang terlihat, proses perubahan perilaku dan pemahaman diri tentang dampak perilaku terkait diperlukan untuk menyelesaikan masalah ini komitmen siswa yang buruk untuk belajar (Kadafi et al., 2018). Teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dipandang mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam proses dan tahapan konseling kelompok. Dalam layanan konseling kelompok teknik kontrak perilaku ini, perubahan dan sikap perilaku di dalam tanggung jawab belajar akan terlihat dan diharapkan akan muncul secara bertahap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk. Adapun beberapa definisi mengenai tanggung jawab belajar serta penerapan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Belajar

a. Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Menurut Dewi, 2016 tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya, individu perlu dilatih secara terus menerus sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab belajar menurut Syamsul, 2021 merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (dalam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Menurut Syafitri, 2017 Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah perilaku seseorang terhadap kewajibannya untuk melaksanakan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha serta berani menanggung segala akibat dan dapat memenuhi tugas kebutuhan diri sendiri.

b. Faktor-Faktor Rendahnya Tanggung Jawab Belajar

Menurut Monica, 2016 terdapat faktor rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik antara lain kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Yulita, 2021 faktor penyebab rendahnya sikap tanggung jawab belajar yaitu pertama faktor dari dalam diri siswa diantaranya kurangnya minat, motivasi, kesadaran, kerelaan serta komitmen peserta didik dalam mengikuti setiap pelajaran di sekolah. Kedua faktor lingkungan adalah lingkungan keluarga yang selalu menerapkan tanggung jawab kepada peserta didik serta lingkungan teman sebayanya yang berakibat menurunnya hasil belajar, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, dan bahkan tidak naik kelas.

Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar menurut Sudani, 2013 seperti pengaruh dari pergaulan di lingkungan sekitar, perkembangan media elektronik, kurangnya kesadaran individu tersebut akan pentingnya melakukan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor rendahnya tanggung jawab belajar yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya tugas dan kewajiban, kurang memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan pengaruh lingkungan yang selalu menerapkan tanggung jawab kepada peserta didik serta lingkungan teman sebayanya yang berakibat menurunnya hasil belajar.

c. Ciri-Ciri Tanggung Jawab Belajar

Secara umum peserta didik yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari menurut Ulfa, 2014 antara lain yaitu:

- 1) Senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- 2) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- 3) Selalu berpikiran positif disertai kesempatan dan dalam situasi apapun.
- 4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Adapun beberapa Ciri-ciri tanggung jawab belajar menurut Rustam, 2016 seperti:

- 1) Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu
- 2) Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya

- 3) Tidak menyalahkan orang lain dalam belajar
- 4) Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, melakukan tugas sendiri dengan senang hati
- 5) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
- 6) Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar
- 7) Menghormati dan menghargai aturan di sekolah, dapat berkonsentrasi dalam belajar
- 8) Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Menurut Monica, 2016 bertanggung jawab belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu:

- 1) Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan dirumah
- 2) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa Lelah dan putus asa
- 3) Selalu berfikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun
- 4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka indikator dari sikap tanggung jawab belajar antara lain:

- 1) Melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu
- 2) Sadar akan pentingnya belajar
- 3) Melakukan tugas sendiri tanpa paksaan
- 4) Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar
- 5) Dapat berkonsentrasi saat belajar
- 6) Memiliki kewajiban yang erat kaitannya dengan prestasi.

2. Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract)

Menurut Adhiputra, 2016 konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Kontrak perilaku behavior (*behavior contract*) adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu (Aggraeni, 2021). Adapun tahap-tahap konseling kelompok sebagai berikut:

- a) Tahap Pembentukan
- b) Tahap Peralihan
- c) Tahap Kegiatan
- d) Tahap Pengakhiran
- e) Evaluasi dan Tindak lanjut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-eksperimental designs* yaitu *one-Group Pretest-Postes Designs*. Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test). Peneliti memberikan layanan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavioral contract*) pada peserta didik yang memiliki tingkat tanggung jawab belajar rendah, diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner penelitian (angket). Layanan diberikan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*).

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X Geomatika SMK Negeri 1 Nganjuk dengan jumlah 35 siswa serta teknik pengambilan teknik *purposive sampling* yaitu

pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013), maka diambil peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar yang rendah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono, 2013 kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat jawaban alternatif seperti: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Adapun pernyataan favorable yang merupakan pernyataan pendukung dan pernyataan unforable merupakan pernyataan yang tidak mendukung. Angket ini digunakan untuk mengambil data tanggung jawab belajar peserta didik.

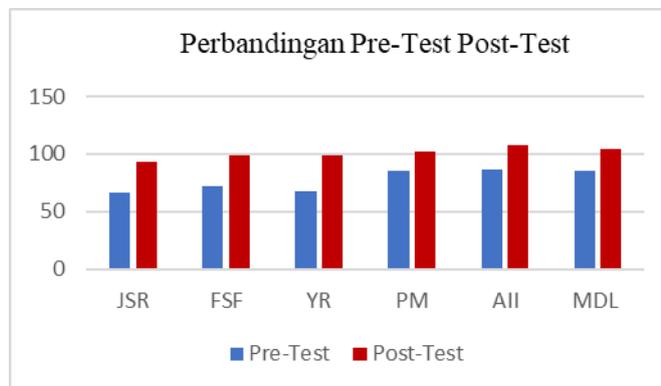
Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validasi, uji reliabilitas dan uji Wilcoxon. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan setelah menyebarkan angket untuk mengetahui layak atau tidak nya angket tersebut disebarkan kepada siswa. Kemudian setelah disebarkan peneliti melakukan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Nganjuk. Peneliti memberikan layanan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*). Setelah memberikan layanan tersebut peneliti menyebarkan angket kembali untuk mengetahui hasil skor perbandingan sebelum dan setelah diberikan konseling kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Nganjuk dengan jumlah sampel sebanyak 6 peserta didik yang memiliki tingkat tanggung jawab belajar rendah, berdasarkan hasil angket tanggung jawab belajar sebelum diberikan konseling kelompok (pretest) mendapatkan nilai $N = 6$, rentan skor angket : 66 – 85, dan diperoleh data mean = 77, modus = 85, median = 79, standart deviasi = 9.538, nilai tertinggi = 86, nilai terendah = 66. Setelah hasil pretest diketahui peneliti memberikan treatmen layanan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) yang dilakukan sebanyak 2 kali layanan.

Peneliti memberikan posttest kepada 6 peserta didik untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab belajar, berdasarkan hasil angket tanggung jawab belajar setelah diberi layanan konseling kelompok (posttest) mendapatkan hasil Data diambil berdasarkan hasil angket tanggung jawab belajar dengan nilai $N = 6$, rentan skor angket : 93 – 108, dan diperoleh data mean = 101, modus = 99, median = 101, standart deviasi = 5.115, nilai tertinggi = 108, nilai terendah = 93. Adapun hasil perbandingan pretest ke posttest dalam bentuk grafik:



Gambar 1. Perbandingan Pretest Posttest

Dari hasil perbandingan pretest ke posttest pada grafik diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan secara keseluruhan rata-rata skor posttest menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan tanggung jawab belajar.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis uji Wilcoxon menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan dari pre-test ke post-test setelah diberikan perlakuan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*), hasil uji Wilcoxon diketahui nilai output dari SPSS terlihat bahwa Asymp. Sign (2 tailed) adalah 0,027. Karena nilai $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest sehingga dapat disimpulkan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Nganjuk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas X SMKN 1 Nganjuk mengalami peningkatan komitmen belajar baik sebelum maupun sesudah menerima layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik kontrak perilaku (*behavior contract*).

Dari peningkatan skor tersebut dapat menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) efektif sebagai solusi dari permasalahan tingkat tanggung jawab belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk. Penelitian yang menggunakan 6 siswa sebagai sampel telah melalui sejumlah tahap mulai dari pre-test kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) selama 2 kali layanan dan setelah melalui tahapan post-test didapati adanya peningkatan pada tanggung jawab belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk. Hasil ini didapatkan melalui perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok, maka dari itu didapatkan hipotesis penelitian ini bisa dibuktikan kebenarannya.

Anggraeni (2021) dalam penelitiannya pelaksanaannya menggunakan media konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan tanggung jawab akademik peserta didik SMK yang telah melalui uji hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa produk konseling kelompok teknik *behavior contract* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik SMK sangat tepat, sangat mudah, sangat berguna, dan sangat menarik diimplementasikan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan pretest ke posttest setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik kontrak perilaku (*behavior contract*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Ngurah. 2016. *Konseling Kelompok Perspektif Teori Dan Aplikasi*. Bali: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bali (IKIP PGRI Bali).
- Anggraeni, Dede Ayu. Dkk. 2021. Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 162-169.

- Dewi, F. P. 2016. Tingkat Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasi Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kadafi, A., Ramatus, M. R., & Desy, R. N. K. (2018). Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa melalui Bimbingan Kelompok Islami. *Jurnal EDUKASI (Media Kajian Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 181–193. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3882>
- Monica, Mega Aria. Gani, Ruslan Abdul. 2016. Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (2).
- Pratiwi, Debby. Fitroh. Setawan, Fajar. 2021. Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6 (1).
- Rustam, Kamaruzzaman. 2016. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* No. 2 Vol. 2 ISSN 2442-9775.
- Sudani, N. K., Suarni, N. K., & Setuti, N. M. (2013). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukendra, I Komang. Atmajaya, I Kadek Surya. 2020. Instrumen Penelitian. Bali: Mahameru Press. ISBN 978-632-6567-28-9.
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answer Pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57-63.
- Syamsul Hadi. Nurhaidah. 2021. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Rumah Selama Covid 19 Melalui Pendekatan Konseling Kelompok Realita (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lambu). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1 (11).
- Ulfa, Dinia. 2014. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self Managemen Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yulita. Dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *Jurnal Bimbingan Konseling* No. 2 Vol. 1.